

ANALISIS SISTEM, PROSEDUR DAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK DUTA FARMA CABANG TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

R. Aulia Rahmawati¹, Diskhamarzaweny², Rina Andriani³

^{1,2,3} Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

Email: rajaauliaaa@gmail.com, diz.zha@gmail.com, rinaandriany85@gmail.com

Article History

Received: 01-01-2026

Revision: 03-01-2026

Accepted: 15-01-2026

Published: 20-01-2026

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the systems and procedures at Duta Farma Pharmacy Teluk Kuantan Branch and see whether the implementation of internal control over drug supplies at Duta Farma Pharmacy Teluk Kuantan Branch is in accordance with the elements of internal control according to Mulyadi's theory. This study uses a comparative qualitative method with data collection using interview, direct observation and documentation techniques. In the sample selection, purposive sampling was used with predetermined criteria so that the sample in this study consisted of a warehouse, a goods input section and a sales section totaling 12 people.*

The results of the study show that Duta Farma Pharmacy Kuantan Bay Branch has implemented systems and procedures in accordance with the applicable Standard Operating Procedures (SOP). However, Internal Control has not fully implemented the elements of the four components of Internal Control based on Mulyadi's theory. Where there are still shortcomings in stock taking and organizational structures that have not clearly separated functional responsibilities.

Keywords: *System , Procedures And Internal Control*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem dan prosedur pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan serta melihat apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan obat pada apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif komparatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Dalam pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari bagian gudang, bagian penginputan barang dan bagian penjualan yang berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan telah menerapkan Sistem dan Prosedur yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Namun pada pengendalian Internal belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur dari empat komponen Pengendalian Internal berdasarkan teori Mulyadi. Dimana masih terdapat kekurangan pada stock opname dan struktur organisasi yang belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Kata Kunci: *Sistem, Prosedur dan Pengendalian Internal*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam pelaksanaan perbaikan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat ini, masih sedang menjalani proses yang sangat panjang. Di mulai dari upaya pembangunan kesehatan yang diprioritaskan pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat, yaitu dalam hal pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan, hingga dikembangkan sistem kesehatan yang terpadu dan berkeseluruhan, dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan kesehatan Indonesia. Dengan adanya pembangunan dibidang kesehatan, maka tentu juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, seperti dibidang perdagangan atau perusahaan, salah satunya yaitu Apotek.

Apotek sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan obat-obatan dan produk kesehatan lainnya secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai. Oleh karena itu sistem dan prosedur persediaan barang yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan produk, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan. Maka dari itu diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern yaitu pengendalian yang dilakukan oleh manajemen apotek dan seluruh karyawan apotek termasuk Apoteker dan tenaga kerja administrasinya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Apotek Duta Farma merupakan salah satu usaha dagang di bidang kesehatan yang menjual obat-obatan secara grosir dan eceran. Apotek Duta Farma sudah memiliki empat cabang yang dua diantaranya terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, dan dua lainnya di kota Pekanbaru. Sebagai usaha dagang tentunya persediaan merupakan asset utama yang dimiliki oleh Apotek Duta Farma dalam kelangsungan aktivitas usahanya untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Namun, di lima tahun terakhir ini Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan sudah tidak melakukan *stock opname* secara berkala, sehingga ditemukan beberapa kasus seperti ketidak sesuaian stok fisik barang dengan stok yang ada di sistem komputer. Hal ini bisa disebabkan oleh menjual barang dagangan sebelum barang tersebut di input ke sistem *computer* sehingga mengakibatkan ketidak sesuaian antara jumlah barang yang ada secara fisik dengan yang ada di *computer*.

Masalah seperti ini juga pernah di teliti oleh Rosyana (2017), pada penelitian Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagan Pada PT Cahaya Limbung Mart yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada Cahaya Limbung Mart dengan tujuan pengendalian intern. Kemudian juga pernah di teliti oleh Dika (2021), pada penelitian Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Gajah Mada Tegal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada apotek Gajah Mada tegal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen tersebut bisa berupa manusia, perangkat keras, perangkat lunak, atau data yang terorganisasi dalam sebuah struktur. Sistem biasanya memiliki input, proses, dan output yang saling berhubungan. Menurut Mulyadi (2016) Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Setiadi (2020:6), informasi merupakan hasil dari pemrosesan data dengan menggunakan computer maupun data yang diolah secara manual yang dapat berupa laporan-laporan, yaitu laporan untuk pihak internal dan eksternal. Sedangkan menurut Ardianto (2023:1) sistem informasi adalah suatu cara yang terorganisir mulai dari pengumpulan, memasukkan, memproses data, mengendalikan, dan menghasilkan informasi dengan berdasarkan proses manual atau digital untuk mencapai tujuan organisasi.

2.3 Definisi Persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan meliputi barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi yang akan dijual. Dalam akuntansi, persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan, khususnya pada bagian aset lancar.

2.4 Definisi Prosedur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Dalam bahasa Inggris "*procedure*", prosedur diartikan sebagai cara atau urutan cara-cara. Menurut Djatmika dan Pambudi (2018), prosedur adalah gambaran yang menunjukkan suatu proses dan menjelaskan setiap proses secara rinci satu per satu.

2.5 Definisi Pengendalian Internal

Mulyadi (2016) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Springer (2020) menyatakan bahwa pengendalian internal saat ini memiliki dua pandangan utama: pertama, pengendalian intern difokuskan pada pelaporan keuangan; kedua, pengendalian intern memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai mekanisme strategis dalam pengelolaan organisasi.

2.6 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

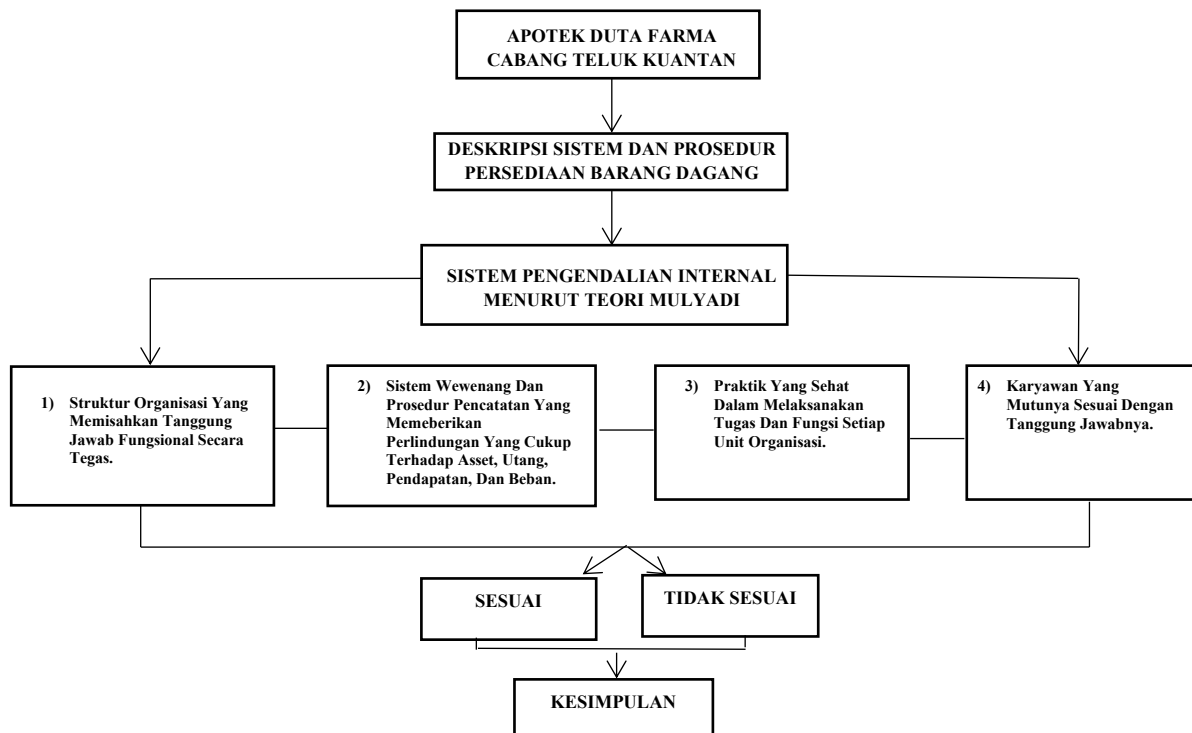
Menurut teori Mulyadi tahun 2016 (131-135) unsur-unsur pengendalian internal ada empat, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, penapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Rosyana (2017); Dika (2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada apotek duta farma cabang teluk Kuantan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang ada pada apotek duta farma cabang teluk Kuantan sebanyak 15 orang, Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari bagian Gudang, bagian penjualan, dan bagian penginputan. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari dokumen dan laporan pada apotek duta farma. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2019).

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

c. Teknik Observasi

Data observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur sistem, prosedur dan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Dagang

1) Sistem dan Prosedur Pemesanan/ Pembelian Obat.

Sistem dan prosedur pemesanan/ pembelian obat pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan dinilai telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang mengikuti setiap tahapan dan melibatkan pihak yang berwenang dalam setiap proses pemesanan. Dimulai dari adanya pemeriksaan kebutuhan obat, pembuatan daftar pesanan, serta pemesanan kepada distributor resmi secara terstruktur.

2) Sistem dan Prosedur Penerimaan Obat.

Sistem dan prosedur penerimaan obat pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan dinilai telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan, karena proses penerimaan dilakukan secara sistematis, mulai dari verifikasi dokumen, pemeriksaan kesesuaian barang antara faktur dan fisik, pengecekan kondisi obat atau obat yang memenuhi persyaratan yang diterima hingga persetujuan penerimaan sebelum obat disimpan.

Namun pada bagian penginputan barang sering terjadi keterlambatan input yang menyebabkan selisih antara stok fisik dengan stok komputer. Hal ini terjadi secara berulang dalam jangka waktu yang lama sehingga sulit untuk mencocokkan kembali antara stok fisik dan stok komputer.

3) Sistem dan Prosedur Penyimpanan Obat.

Sistem dan prosedur penyimpanan obat pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan dinilai telah sesuai dengan SOP karena setiap obat ditempatkan pada posisi penyimpanan yang sesuai, memperhatikan suhu, kelembapan, serta disusun secara teratur untuk memudahkan pengawasan dan pengambilan obat.

4) Sistem dan Prosedur Penjualan Obat.

Sistem dan prosedur penjualan obat pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan, dilihat dari adanya pemeriksaan resep untuk obat keras, input transaksi ke komputer, edukasi penggunaan obat serta penyerahan obat sesuai dengan jenis, dosis dan jumlah yang telah ditetapkan.

Namun berdasarkan hasil wawancara bersama bagian penjualan jika pasien sedang ramai maka input ke sistem bisa dilakukan di akhir saja asalkan karyawan yang bertugas hafal berapa harga obat tersebut. Jadi disinilah sering terjadi *human error* dimana karyawan yang bertugas bisa saja lupa untuk menginput ke sistem *computer* yang menyebabkan stok secara fisik berkurang namun pada sistem *computer* belum berkurang.

4.2 Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan

1) Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas sangat penting di terapkan pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan untuk menjaga efisiensi usaha. Struktur organisasi pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan telah disusun dengan baik, namun berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa pada beberapa bagian belum terlihat adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas.

2) Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan Yang Memeberikan Perlindungan Yang Cukup Terhadap Asset, Utang, Pendapatan, Dan Beban.

Penetapan wewenang pada setiap bagian sudah cukup efektif, karena penetapan wewenang sudah sesuai dengan struktur organisasi walaupun belum sepenuhnya. Sedangkan prosedur pencatatan belum memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset karena pada pencatatan *computer* tidak di ketahui secara pasti berapa total persediaan yang sebenarnya.

3) Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan telah menerapkan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Hal ini dapat dilihat dari setiap transaksi didukung oleh dokumen yang lengkap dan digunakan secara konsisten sehingga memepermudah pengawasan dan proses pengendalian. Meskipun terdapat kelemahan seperti tidak melakukan *stock opname* secara terjadwal.

4) Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya.

Karyawan yang ada pada Apotek Duta Farma 1 merupakan tenaga ahli di bidang kesehatan atau farmasi serta pada bagian gudang juga sesuai dengan yang spesifikasi yang ditentukan oleh Apotek. Sedangkan pada Apotek Duta Farma 2 harus mampu berperan sebagai bagian gudang, bagian pemesanan, bagian penjualan dan pelayanan atau penjualan. Dengan kata lain setiap karyawan yang bertugas harus mampu menjalankan seluruh tanggung jawab setiap shif nya.

4.3 Perbandingan antara Unsur-unsur pengendalian internal menurut teori Mulyadi dengan pengendalian internal pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan.

1. Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Table 1.Perbandingan Unsur Yang Pertama Dengan Penerapannya

Unsur-unsur Pengendalian internal	Teori Mulyadi	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek		Ket
		Duta Farma 1 (DF 1)	Duta Farma 2 (DF 2)	
Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.	1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.	Tugas penerimaan, penyimpanan dan penginputan persediaan obat telah dipisahkan	Tidak ada pemisahan tugas yang jelas antara fungsi penerimaan, penyimpanan dan pencatatan persediaan obat.	DF 1 Tidak Sesuai

2.	Suatu fungsi tidak diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.	secara jelas sesuai dengan fungsi masing-masing. Namun pada struktur organisasi, Wakil Direktur dan Bendahara dijalankan oleh orang yang sama.	Semua fungsi dilakukan oleh karyawan yang bertugas, dimana satu orang yang bertugas memikul seluruh tanggung jawab setiap <i>shift</i> nya.	DF 2 Tidak Sesuai
----	--	--	---	----------------------

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban.

Table 2. Perbandingan Unsur Yang Kedua Dan Penerapannya

Unsur-unsur Pengendalian internal	Teori Mulyadi	Pelaksanaan Pengendalian Internal di Apotek		Ket
		Duta Farma 1 (DF 1)	Duta Farma 2 (DF 2)	
Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban	Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.	Pembelian obat pada Apotek Duta Farma 1 di lakukan dengan otorisasi bersama antara Apoteker penanggung jawab dan pihak manajemen. Serta pencatatan persediaan obat juga telah menggunakan sistem komputerisasi walaupun belum mampu membantu ketepatan dan keandalan informasi persediaan.	Pembelian obat pada Apotek Duta Farma 2 di lakukan dengan otorisasi bersama antara Apoteker penanggung jawab dan pihak manajemen. Serta pencatatan persediaan obat juga telah menggunakan sistem komputerisasi walaupun belum mampu membantu ketepatan dan keandalan informasi persediaan.	DF 1 Tidak Sesuai
				DF 2 Tidak Sesuai

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Table 3. Perbandingan Unsur Yang Ketiga Dan Penerapannya

Unsur-unsur Pengendalian internal	Teori Mulyadi	Pelaksanaan pengendalian internal di Apotek		Ket
		Duta Farma 1 (DF 1)	Duta Farma 2 (DF 2)	
Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi	Praktik yang meliputi pemeriksaan fisik persediaan secara berkala, penggunaan dokumen yang memadai, serta rekonsiliasi antara catatan dan fisik.	Apotek Duta Farma 1 telah menggunakan dokumen pendukung transaksi, namun untuk pelaksanaan <i>stock opname</i> persediaan belum secara rutin dilakukan.	Apotek Duta Farma 2 telah menggunakan dokumen pendukung transaksi walaupun tidak selengkap Apotek Duta Farma 1. Kemudian untuk pelaksanaan <i>stock opname</i> persediaan juga belum secara rutin dilakukan.	DF 1 Tidak sesuai
				DF 2 Tidak Sesuai

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Table 4. Perbandingan Unsur Yang Keempat Dan Penerapannya

Unsur-unsur Pengendalian internal	Teori Mulyadi	Pelaksanaan pengendalian internal di Apotek		Ket
		Duta Farma 1 (DF 1)	Duta Farma 2 (DF 2)	
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.	Karyawan yang jujur, dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif	Apotek Duta Farma 1 memiliki karyawan yang cukup memadai dan sesuai dengan keahliannya serta pembagian	Apotek Duta Farma 2 memiliki jumlah karyawan yang kurang memadai, sehingga tanggung jawab yang dipikul lebih besar,	DF 1 Sesuai

	dan efisien. tugas yang karena satu Pengendalian jelas, sehingga orang dituntut internal harus pelaksanaan untuk didukung pengendalian mengerjakan dengan internal dapat lebih dari satu karyawan yang berjalan fungsi. memiliki dengan baik. kompetensi dan tanggung jawab yang sesuai dengan tugasnya.	DF 2 Tiak Sesuai
--	---	----------------------------

Tabel 5. Rangkumaaan Teori Dan Pelaksanaan

No	Unsur-unsur Pengandalia n Internal	Teori Mulyadi	Pelaksanaan pada Duta Farma 1	Pelaksanaan pada Duta Farma 2	Kesimpulan
1	Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.	1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. 2. Suatu fungsi tidak diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
2	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban	Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai
3	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap	Praktik yang sehat meliputi pemeriksaan fisik persediaan secara berkala, penggunaan	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai

	unit organisasi	dokumen yang memadai, rekonsiliasi antara catatan dan fisik.			
4	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.	Karyawan yang jujur, dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Pengendalian internal harus didukung dengan karyawan yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sesuai dengan tugasnya.	Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem, prosedur, dan pengendalian internal atas persediaan obat pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan berdasarkan teori Mulyadi, penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, sistem dan prosedur yang diterapkan pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemesanan, penerimaan, penjualan hingga penyimpanan obat telah dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten sehingga mendukung efektivitas serta ketertiban operasional Apotek. Namun pada bagian penginputan barang sering terjadi keterlambatan input sistem yang mengakibatkan selisih jumlah barang pada sistem dengan jumlah secara fisik.
2. Pengendalian internal persediaan menurut teori mulyadi yang pertama yaitu unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan memiliki Wakil Direktur dan Bendahara yang sama dan kedua jabatan tersebut dijalankan oleh satu orang yang mengakibatkan kondisi tersebut tidak sesuai dengan Teori Mulyadi. Meskipun seluruh karyawan (selain Wakil dan Bendahara) pada Apotek Duta Farma 1 telah memiliki tugas dan fungsi secara jelas dan terpisah sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Sedangkan pada Apotek Duta Farma 2 karyawannya tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab secara tegas sehingga dapat menimbulkan resiko kesalahan dan kecurangan.
3. Pengendalian internal persediaan menurut teori Mulyadi yang kedua yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup

terhadap asset, utang, pendapatan, dan beban, tidak sesuai dengan penerapannya pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan karena sistem yang digunakan tidak mampu memberikan perlindungan terhadap asset berupa persediaan karena jumlahnya yang tidak sinkron dengan fisik sehingga jumlah persediaan yang sebenarnya tidak diketahui secara pasti.

4. Pengendalian internal persediaan menurut teori Mulyadi yang ketiga yaitu praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, teori ini tidak sesuai dengan penerapannya pada Apotek Duta Farma Cabang Teluk Kuantan karena Apotek tidak melakukan *stock opname* secara teratur dan terjadwal. Meskipun sudah didukung dengan adanya dokumen transaksi dan dokumen pendukung lainnya..
5. Pengendalian internal persediaan menurut teori Mulyadi yang keempat yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, sudah sesuai dengan penerapannya pada Apotek Duta Farma 1 dilihat dari jumlah karyawan yang memadai serta menjalankan tugas sesuai dengan mutunya. Sedangkan pada Apotek Duta Farma 2 tidak sesuai dengan penerapannya karena jumlah karyawan yang tidak memadai sehingga menuntut yang bertugas untuk menjalankan semua tugas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endaryati, Eni. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indriantoro Nur. Supomo Bambang 2018. *Metodologi penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset (penerbit Andi)
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munifah. 2023. *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke 2, Bandung: Alfabeta.
- Abbas, Resty Aulia. 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obat pada Rumah sakit Aisyiyah ST. Khadijah Pinrang*.
- Achmad, A. Alyani. 2023. *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan pada Apotek Malomo Farma*.
- Andriani, Ni Ketut Lona. 2023. *Analisis Sistem informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan di Klinik Hitam Putih Kota Gorontalo*.

- A Titi Nur. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang dagangan (Studi Kasus Pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dika, Tresya Romen. 2021. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Apotek Gajah Mada Tegal*.
- Destiana. 2019. *Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada apotek Hans Farma Yogyakarta)*.
- Karim, Windy. 2025. *Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Otahana Kota Gorontalo*.
- Olivia Vivi, 2023. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan*.
- Rahmadani, Nurul. 2024. *Analisi Pengendalian Persediaan Obat Paten Dengan Menggunakan Metode Analisis ABC, EOQ, Dan ROP pada Apotek Al-Ikhlas Farma*.
- Rosyana, 2017. *Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang dagang pada PT.Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa*.
- Tenty, Dian Amelia. 2021. *Analisis Pengendalian Internal Obat (Studi Kasus Pada 4 Apotek di Bandung)*.
- Wulandari, Yuni. 2022. *Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan Obat Pada Apotek Asih Chen*.

JURNAL

- Sevita Eka dan Al Ryan.,(2020). *Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi.
- Musfitria, A dan Asti, H. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal PersediaanBarang Dagang pada CV X Bogor*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

PERATURAN MENTRI RI

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang *Apotek*.
- Peraturan Menteri kesehatan Nomor 73 Tahun 2017 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2024 *tentang Perubahan KetentuanPerizinan Berbasis Risiko*.